

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Teori merupakan sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau rangkaian fenomena dunia nyata. Menurut Sugiyono, teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala. Teori dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau hasil suatu situasi berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dikembangkan. Teori juga dapat membantu untuk memahami hubungan sebab akibat antar variabel yang berbeda.

Peran teori dalam ilmu pengetahuan sangatlah penting karena memungkinkan para ilmuwan atau peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena dan menjelaskan hubungan sebab akibat, selain itu teori juga memungkinkan berkembangnya pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, teori-teori digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memberikan makna terhadap berbagai fenomena yang teramati di dunia nyata. Dengan demikian teori sangat penting dalam pengembangan pengetahuan manusia di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui teori, manusia dapat memahami dan menjelaskan berbagai fenomena alam, perilaku

manusia, dan dapat mengembangkan pengetahuan mendalam terhadap dunia di sekitarnya.

Deskripsi teori dalam penelitian memainkan peran yang sangat penting dalam membantu peneliti mengarahkan penelitiannya, menjelaskan hasil, dan memastikan bahwa penelitiannya memiliki dasar yang kuat. Kajian ini dimulai dari variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran dan variabel bebas yaitu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian teori dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut yaitu teori mengenai upaya guru, guru penggerak, dan kualitas pembelajaran.

## **1. Upaya Guru Dalam Pembelajaran**

### **a. Pengertian Upaya guru**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Indah Cahyani, Iwan, and Nawawi, "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa

Dalam islam, upaya sendiri telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang mengacu pada pentingnya usaha seperti dalam Firman Allah SWT pada surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". QS At-Taubah (9:105)<sup>12</sup>

Ayat ini memotivasi kepada kita untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena setiap upaya akan dilihat-Nya dan dinilai. Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan”. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan upaya guru adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan.

## b. Peran Guru

---

Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 1–12.

<sup>12</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surah At-Taubah, ayat 105.

Guru memainkan banyak peran dalam proses belajar siswa. Sebagaimana peran guru yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus mampu menanamkan kecintaan belajar pada siswanya. Peran guru mencakup segala bentuk keterlibatan guru di kelas untuk mendidik siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Mereka memikul tanggung jawab utama untuk memastikan keberhasilan semua upaya pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang cakap dan bermoral. Walaupun banyak negara maju telah menggunakan media elektronik sebagai sarana pembelajaran dan telah terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada para pelajar, kehadiran media tersebut tidak dapat menggantikan peran guru secara keseluruhan. Guru tetap menjadi figur yang paling besar pengaruhnya dalam membentuk karakter seseorang.<sup>13</sup>

Semua masyarakat, dari yang kurang berkembang hingga yang paling maju, sepakat bahwa guru adalah salah satu elemen kunci dalam membentuk calon anggota masyarakat. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki peran paling signifikan dalam hal membentuk kepribadian peserta didik. Meskipun perkataan ini bervariasi antara masyarakat satu dengan lainnya. Beberapa mengakui peran guru secara konkret, sementara yang lain menganggap tanggung jawab seorang guru sangat besar. Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Suryadi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*, 2022.

<sup>14</sup> Ali Mustofa Arif Muadz, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–186.

- 1) Sebagai fasilitator, guru mempermudah peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.
- 2) Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar.
- 3) Sebagai pencipta lingkungan, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik untuk peserta didik.
- 4) Sebagai komunikator, guru berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat secara efektif.
- 5) Sebagai contoh, guru memberikan teladan positif bagi peserta didik untuk mengikuti perilaku yang baik.
- 6) Sebagai penilai, guru mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, guru menyebarkan gagasan-gagasan inovatif kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, guru menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- 9) Sebagai penghubung ilmu, guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai penilai, guru menghadapi tugas yang kompleks dalam menilai kemajuan peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan konteks yang relevan.

Dari penjelasan yang telah diberikan, Dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru memiliki dampak yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga memiliki peran lain yang tidak bisa diabaikan dalam membantu siswa mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan



lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar mereka.

### c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagai fasilitator dan mentor dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka perlu berinovasi dan mencari pendekatan yang tepat guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, serta menyesuaikan gaya pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan target pencapaian yang ditetapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI, Nadiem Makarim, telah menyiapkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa cara meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:

#### 1) Mengubah Standar Penilaian

Langkah pertama dalam strategi ini adalah mengubah standar penilaian, seperti yang diterapkan pada assessment kompetensi minimum yang terinspirasi oleh PISA. Dengan mengikuti standar internasional, pendekatan penilaian menjadi lebih menyeluruh. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga penilaianan karakter dan lingkungan belajar. Soal-soal PISA yang diadopsi dalam assessment kompetensi minimum dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang pemahaman siswa. Misalnya, melibatkan siswa dalam pertanyaan atau situasi yang menguji tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga

kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata.

## 2) Transformasi Kepemimpinan Sekolah

Transformasi kepemimpinan sekolah meliputi penempatan guru-guru terbaik sebagai pemimpin sekolah. Mereka diberikan fleksibilitas dan otonomi dalam pengelolaan anggaran serta dilengkapi dengan fasilitas teknologi. Dengan demikian, mereka dapat fokus pada mentoring guru-guru di sekolah. Contoh nyata bisa terlihat di sekolah-sekolah di berbagai daerah yang mengimplementasikan program di mana guru-guru terbaik berperan sebagai kepala sekolah. Mereka memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

## 3) Transformasi Pengajaran

Transformasi pengajaran bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum, membuatnya lebih fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi siswa. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan dan minat individu siswa. Sebagai contoh, revisi kurikulum dapat mencakup pengurangan materi yang terlalu rumit atau kurang relevan, sementara penambahan toolkit online dapat membantu guru mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan ini, pengajaran menjadi lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

## 4) Kemitraan dengan Daerah dan Organisasi

Perubahan dalam pendidikan bukan hanya dari pemerintah pusat, namun memerlukan kemitraan dengan daerah dan berbagai organisasi yang didukung oleh langkah konkret. Ini merupakan

cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Contohnya, kemitraan dengan pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan yang berkomitmen pada pendidikan, organisasi nirlaba, serta startup teknologi pendidikan. Hal ini dapat membawa keberagaman perspektif dan sumber daya ke dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

#### 5) Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pembukaan program PPG di berbagai institusi lokal dan internasional merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas guru. Melalui kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi, pemerintah dapat meningkatkan kualitas lulusan PPG dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia pendidikan.<sup>15</sup>

Guru, sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan bimbingan dalam proses pembelajaran, memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan memastikan terwujudnya pendidikan yang bermutu. “Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.<sup>16</sup> Di samping itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam ruang kelas dengan baik. Dalam usaha meningkatkan mutu

---

<sup>15</sup> Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “*Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*,” diakses dari <https://ybkb.or.id>, pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 16.35 WIB

<sup>16</sup> JM Tedjawati, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 480–489.



pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, guru memiliki peranan yang sangatlah signifikan. Oleh sebab itu, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sebagai seorang pendidik yang berkualitas yaitu: (1) Setiap guru harus secara teliti mempertimbangkan dan mengevaluasi dirinya sendiri, apakah telah memenuhi kriteria sebagai seorang guru profesional dan langkah apa yang dapat diambil untuk kedepannya (2) guru harus sungguh-sungguh dalam hal meningkatkan perannya sebagai agen perubahan dan menyediakan layanan pembelajaran berkualitas di lingkungan sekolah; (3) Setiap guru diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam proses evaluasi diri sekolah (SSE).<sup>17</sup>

## **2. Guru Penggerak**

### **a. Pengertian Guru Penggerak**

Istilah "guru" merujuk kepada individu yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran di lembaga pendidikan, sehingga mereka harus memiliki kualifikasi formal yang sesuai. Kualifikasi formal ini penting karena Peran guru tidak sekadar sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk sikap dan moral siswa. Oleh karena itu, perbaikan terus-menerus dalam kualitas guru sangat diperlukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui program guru penggerak. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, guru penggerak menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum saat ini.

---

<sup>17</sup> Arifin Tahir, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan siswa dibandingkan apapun bahkan kariernya sendiri. Hal tersebut berlaku pula untuk pembelajaran yang diampunya. Oleh karena itu, “Dia akan mengambil Tindakan-tindakan tanpa disuruh tanpa diperintah untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya”. Karena itu, guru penggerak adalah individu yang secara alami cenderung untuk berkreasi dan berinovasi tanpa perlu arahan atau perintah langsung, dengan maksud memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan demikian, guru penggerak juga bisa dilihat sebagai agen inovasi di sekolah, yang senantiasa mencari cara baru untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa.<sup>18</sup>

Guru penggerak adalah guru yang mampu menggerakkan dirinya dan orang lain untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan bersama murid-muridnya. Guru yang hebat itu akan dicari siswanya ketika dia tidak masuk di kelas untuk mengajar. Guru yang hebat akan melahirkan siswa yang hebat pula. Guru yang hebat akan melatih siswanya menulis dan akan mengajarkan siswanya menulis apa yang dialaminya.<sup>19</sup>

Guru penggerak adalah individu yang mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai prioritas utama. Mereka bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi penuh mereka sebagai individu. Oleh karena itu, melalui program guru penggerak, penting bagi guru

---

<sup>18</sup> Werty Tangahu, “Pembelajaran Di Sekolah Dasar Guru Sebagai Penggerak,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2021): 353–359.

<sup>19</sup> Wijaya Kusumah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Yogyakarta, 2021).

untuk mendapatkan pelatihan dan lokakarya yang beragam sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas guru di Indonesia.

Guru penggerak adalah mereka yang menginspirasi, sebagai individu yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin sekolah di masa mendatang, pengambil keputusan, dan pengembang kurikulum. Sebagai mereka yang telah dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki sistem pendidikan, penting bagi guru untuk terus mendapatkan dukungan dan pembinaan agar bisa menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Tidak hanya itu, guru penggerak juga perlu memiliki keterampilan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang positif dengan siswa dan komunitas sekolah. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta secara terus-menerus melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Guru penggerak juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menginspirasi rekan kerja mereka agar senantiasa berinovasi. Selain itu, mereka harus memiliki kedewasaan dalam kepribadian sehingga bisa menjadi contoh teladan bagi siswa dan anggota komunitas sekolah.<sup>20</sup>

#### **b. Kriteria/syarat Menjadi Guru Penggerak**

- 1) Guru ASN maupun NON ASN

---

<sup>20</sup> Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, no. 2 (2022): 219.

Baik dari lembaga pendidikan negeri maupun swasta, di setiap tingkatan pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB, terdapat guru-guru yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) Mengajar.

- 2) Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS), berstatus definitif dari ASN maupun non-ASN baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, pada satuan pendidikan formal jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.
- 3) Memiliki akun guru di data pokok pendidikan (Dapodik)  
Dengan memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan memungkinkan guru penggerak untuk mengakses informasi dan fitur yang berguna dalam mendukung proses pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- 4) Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4  
Kualifikasi pendidikan minimal S1/D4 penting bagi guru penggerak karena memungkinkan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di daerah terpencil.
- 5) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun  
Dalam menghadapi tugas sebagai guru penggerak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, pengalaman mengajar selama 5 tahun akan menjadi modal penting dalam merancang program dan memberikan pelatihan yang efektif kepada guru lainnya.

- 6) Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun atau memiliki usia tidak lebih dari 50 tahun saat registrasi.

Masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun menunjukkan bahwa seorang guru penggerak memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Dengan memiliki pengalaman yang luas, guru penggerak akan lebih dapat memahami berbagai situasi dan tantangan dalam mengajar. Tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa guru penggerak memiliki kompetensi, pengalaman, serta energi dan motivasi yang cukup untuk memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan.

- 7) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid  
Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid adalah pendekatan yang memposisikan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru penggerak harus menerapkan pendekatan ini agar dapat mengoptimalkan potensi belajar murid.

- 8) Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan  
Kemampuan untuk fokus pada tujuan dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tersebut adalah keterampilan kunci yang dibutuhkan oleh guru penggerak untuk dapat efektif dalam melaksanakan perannya.

- 9) Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok  
Guru penggerak adalah individu yang memiliki kemampuan dalam menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan orang lain dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Oleh



karena itu, guru penggerak harus memiliki sejumlah kompetensi khusus dalam hal ini.

10) Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi

Guru penggerak yang efektif harus memiliki daya juang tinggi. Daya juang ini memungkinkan mereka tetap bertahan dan mempertahankan semangat dalam menghadapi tantangan, serta memotivasi siswa mereka untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

11) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri

Sebagai pemimpin yang mendorong dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mereka harus dapat mengidentifikasi bakat dan potensi dalam tim mereka, dan memberikan arahan yang jelas dan inspiratif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

12) Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.

Dalam dunia yang terus berubah ini, guru penggerak harus menjadi teladan dengan mengedepankan sikap pembelajaran yang tak pernah berhenti. Dengan memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri, guru penggerak akan menjadi pengaruh positif yang kuat bagi siswa dan mampu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh dengan perkembangan dan tantangan.

13) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain.

Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain, guru penggerak akan menjadi pemimpin yang kuat dan inspiratif. Mereka akan mampu menggerakkan orang lain menuju potensi penuh mereka dan mencapai kesuksesan bersama.

- 14) Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

Dengan kedewasaan emosi dan perilaku yang sesuai kode etik, seorang guru penggerak dapat memberikan pengaruh positif pada siswa, mengembangkan hubungan yang kuat, dan memimpin dengan teladan yang baik. Selain itu, hal ini juga membantu dalam menjaga reputasi yang baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>21</sup>

### c. Peran Guru Penggerak

Guru penggerak adalah tokoh utama dalam proses pembelajaran yang mempromosikan perkembangan holistik, partisipatif, dan proaktif siswa. Mereka menginspirasi perkembangan pendidikan lainnya untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sambil menjadi contoh dan agen perubahan dalam meningkatkan ekosistem pendidikan demi meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Guru penggerak akan senantiasa mendukung dan memprioritaskan kepentingan siswa. Mereka memimpin berbagai kelompok belajar di dalam dan di luar sekolah. Guru-guru lainnya diharapkan dapat mengadopsi metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*.

Ana Widyastuti mengemukakan bahwa guru penggerak memiliki peran sebagai berikut :

- 1) Guru penggerak memiliki peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang mendorong pertumbuhan holistik, aktif, dan proaktif siswa. Mereka bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Selain itu, mereka juga menjadi contoh dan agen transformasi dalam ekosistem pendidikan untuk menciptakan profil pelajar yang berlandaskan Pancasila, mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, mengajar dengan kreatif, mengembangkan diri secara aktif, memfasilitasi komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, serta menjadi pengajar praktik bagi guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Mereka juga berperan dalam mendorong kepemimpinan siswa di sekolah, membuka ruang diskusi dan kolaborasi positif antara guru dan pemangku kepentingan lainnya di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi pemimpin dalam memajukan kesejahteraan ekosistem pendidikan di sekolah.
- 2) Sebagai pemimpin pembelajaran, seorang guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya, seorang guru mendukung siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Seorang guru penggerak berperan aktif dalam membangun komunitas belajar bagi rekan-rekan guru, baik di sekolah maupun di wilayah sekitarnya. Melalui partisipasi aktif ini, akan tercipta berbagai praktik terbaik yang dapat dibagikan dalam komunitas, yang kemudian dapat menjadi sumber pembelajaran bagi rekan sejawat dan diri sendiri.
- 4) Menjadi coach bagi guru lain Seorang guru penggerak harus mampu melihat hal-hal yang perlu ditinggalkan oleh rekan sejawat. Hasil refleksi yang dimiliki dapat dijadikan sebagai peningkatan pembelajaran dan juga dapat memantau perkembangan dari rekan guru lainnya.
- 5) Mendorong kolaborasi antar guru Seorang guru penggerak dapat membuka diri untuk melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru ataupun pihak lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya kepala sekolah, orang tua dan lainnya.
- 6) Mewujudkan kepemimpinan murid Selain mengembangkan diri dan rekan kerja, seorang guru penggerak juga dapat membantu para siswa untuk mandiri dalam belajar, mampu memunculkan motivasi siswa untuk belajar dan juga mendidikan karakter siswa di sekolah.<sup>22</sup>

#### **d. Perbedaan Guru Penggerak dan Bukan Guru Penggerak**

Guru penggerak dan bukan guru penggerak adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pembaharuan pendidikan atau perubahan sistem pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan, guru penggerak akan memiliki

---

<sup>22</sup> Samsinar, *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*.

kompetensi melebihi guru-guru yang sudah mengajar dengan baik di ruang kelas, guru yang baik mengajar dengan kreatif dan inovatif, guru yang baik mengembangkan kompetensi dirinya secara aktif namun hal tersebut tidak cukup untuk menjadi guru penggerak, guru penggerak adalah guru yang mempunyai semua karakteristik guru yang baik tersebut Tetapi mereka memiliki kemampuan untuk memimpin, berinovasi, dan melakukan perubahan. Jadi guru yang baik itu berkinerjanya hanya di dalam kelas. Tetapi guru penggerak harus punya dampak lain, dampak kepada guru-guru yang lain, dampak kepada sekolah dia, dan jadi lilin atau obor perubahan di masing-masing unit pendidikannya, bahkan di luar unit pendidikan dia. Guru penggerak juga diharapkan bisa memotivasi atau menjadi mentor bagi guru-guru lain, baik di sekolah tempatnya mengajar maupun sekolah lain. Jadi mereka akan menjadi teladan dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan.<sup>23</sup>

Untuk menjadi guru penggerak tidaklah mudah, butuh waktu, tenaga dan biaya. Mereka harus mengikuti pendidikan selama 9 bulan dan selama mengikuti proses pendidikan, mereka harus lulus seleksi program guru penggerak yang akan mendapatkan yaitu:

- 1) Pendidikan guru penggerak selama 9 bulan dan pengembangan kompetensi dalam lokakarya bersama
- 2) Peningkatan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 3) Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur dan menyenangkan

---

<sup>23</sup> Validnews.id, *Perbedaan Guru Penggerak dan Guru Baik Versi Nadiem*, diakses dari <https://Validnews.id>, pada tanggal 05 Juni 2024 pukul 20:44 WIB



- 4) Pengalaman bersama dengan rekan guru lain yang sama-sama lolos seleksi guru penggerak
- 5) Pengalaman mendapatkan bimbingan atau mentoring dari pengajar praktik pendidikan guru penggerak
- 6) Mendapatkan sertifikat pendidikan 306 jam pelajaran dan piagam guru penggerak.<sup>24</sup>

### **3. Kualitas Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran menggambarkan seberapa efektifnya suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam proses pembelajaran, pencapaian tujuan yang telah dirumuskan menjadi fokus utama. Kualitas pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar di kelas, karena tidak hanya mencerminkan pemahaman materi siswa, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ukuran dari kualitas suatu sekolah bersifat relatif dan dinamis, karena bergantung pada perbandingan dengan standar yang berubah-ubah seiring dengan perkembangan tantangan zaman dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas pembelajaran yang optimal, sekolah dan para pendidik harus terus melakukan evaluasi dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan

Menurut Mulyasa Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan

---

<sup>24</sup> Samsinar, *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*.

berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>25</sup>

**b. Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas**

Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik senantiasa diperankan oleh pendidik yang memiliki kualitas yang sama baiknya. Kualitas pembelajaran atau kecakapan pengajar bisa diukur melalui berbagai interaksi yang terjadi, tingkat partisipasi serta pemahaman yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Mereka tidak sekadar menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka juga menjadi subjek yang aktif dalam menyelami, memproses, mengamati, menyimpulkan, dan memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah karakteristik pembelajaran yang berkualitas:

- 1) Mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Memastikan pencapaian kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

---

<sup>25</sup> Andelson Memorata and Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods," *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1-9.

- 3) Merangsang perkembangan kreativitas dan penguasaan berbagai keterampilan siswa secara optimal.
- 4) Menghasilkan perubahan perilaku siswa yang positif dan konstruktif.
- 5) Membentuk sikap mental positif, seperti cinta pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, kerja sama, multikulturalisme, demokrasi, dinamisme mental, dan ketaatan pada nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat diidentifikasi melalui aktifitas siswa dalam proses belajar di kelas, pencapaian belajar yang memuaskan, pengembangan kreativitas, kemampuan siswa dalam mengubah pemahaman dan pola pikir berdasarkan materi yang dipelajari, serta kemampuan siswa dalam menumbuhkan sikap mental yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Dalam praktiknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, termasuk hal-hal berikut:

#### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran di dalam kelas. Bagi para pendidik, memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan-tujuan ini sangatlah penting. Kejelasan tujuan pembelajaran menimbulkan kepastian dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran berkorelasi dengan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

## 2) Guru

Guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dengan strategi pembelajaran. Efektivitas penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada kapasitas guru dalam menggunakan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Guru tidak hanya menjadi contoh yang baik bagi siswa, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pengelola proses pembelajaran, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dari proses kegiatan pembelajaran sangatlah bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan berbagai elemen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan strategi pembelajaran yang tepat, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas serta kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif.

## 3) Siswa

Pada umumnya, setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Karena perbedaan ini, guru perlu memberikan perlakuan yang sesuai, baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam cara mengajar yang menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa di kelas. Hal ini karena setiap anak memiliki perbedaan dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis, yang semuanya dapat mempengaruhi proses pembelajaran di

kelas. Selain itu, dengan adanya perkembangan anak, juga terjadi perkembangan pada seluruh aspek kepribadian mereka, meskipun pola perkembangan ini tidak selalu sama untuk setiap anak.

4) Sarana dan Prasarana

Faktor lain yang memiliki dampak pada kualitas pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Sarana mencakup semua hal yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran, peralatan pengajaran, dan perlengkapan sekolah. Di sisi lain, prasarana mencakup hal-hal yang secara tidak langsung memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, seperti aksesibilitas sekolah, pencahayaan, dan fasilitas kesehatan dan sanitasi seperti UKS dan toilet.

5) Kegiatan Pembelajaran

Secara umum, proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Guru memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Berbagai pendekatan yang diterapkan oleh guru akan menghasilkan variasi dalam kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran.

6) Lingkungan

Dalam praktiknya, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Jika siswa berada dalam lingkungan yang sesuai dengan karakter dan kemampuannya, proses pembelajaran akan berlangsung



dengan lancar tanpa kendala berarti. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa akan jauh lebih optimal.

#### 7) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah materi yang ada dalam kurikulum yang telah dipelajari oleh siswa untuk keperluan ulangan atau ujian. Umumnya, materi pelajaran ini disajikan dalam bentuk buku paket yang digunakan siswa selama pembelajaran. Setiap siswa dan guru biasanya diwajibkan memiliki buku paket tersebut untuk mendukung proses belajar di kelas.

#### 8) Suasana Evaluasi

Biasanya, evaluasi dilakukan di dalam ruang kelas, di mana seluruh siswa dibagi sesuai dengan kelas dan tingkat mereka. Jumlah siswa yang hadir dalam ruang kelas dapat mempengaruhi atmosfer kelas serta pelaksanaan evaluasi. Dalam praktiknya, sering digunakan sistem pengelompokan silang oleh guru untuk melakukan evaluasi, yang memungkinkan untuk memperoleh data evaluasi yang obyektif dari siswa yang dijadwalkan.<sup>26</sup>

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang atau penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti oleh orang lain dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu rujukan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, memperkaya landasan teoritis yang digunakan dalam

---

<sup>26</sup> Kejarcita, "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran," diakses dari <https://Kejarcita.id>, pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 18.45 WIB

mengkaji topik penelitian. Berikut adalah jurnal yang relevan terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Sahwani (2019) dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 9 Kota Banda Aceh (Studi analisis deskriptif )” penelitian tersebut mengatakan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki nilai 78% data tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berada dalam kategori baik dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan data yang dilakukan berupa angket mampu mempermudah peneliti mengumpulkan data dalam waktu singkat untuk menunjukkan aktualisasi data yang dihasilkan. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu tidak menjelaskan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian

2. M. Fajar Fadli ( 2020 ) dengan judul “ Upaya guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayaatut Thullaab Banjarsari Nganru Tulungagung”

penelitian tersebut mengatakan tujuan dan program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Terkait perencanaan dan pelaksanaan sekaligus menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran guru harus efektif dalam memilih metode yang akan digunakan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu meneliti dalam lingkup kualitas pembelajaran akidah akhlak.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data mudah dianalisis dan sistematis. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu data yang dideskripsikan atau diuraikan tidak menjelaskan kondisi dalam proses belajar mengajar.

3. Mohamad Sodikhin (2023) dengan judul “Peran kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo“ penelitian tersebut mengatakan bahwa kreatifitas guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran namun yang membedakan adalah penelitian

terdahulu meneliti peran guru sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan penelitian ini meneliti upaya yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data mudah dianalisis dan sistematis. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu pada observasi yang hanya sebatas pengamatan diri sendiri dan sumber informasi atau informan yang terlalu sedikit sehingga data yang dihasilkan tidak mampu mengungkapkan masalah secara keseluruhan.

4. Angga Riyansyah (2019) dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (studi kasus di SDN 35 Rejang Lebong) “ penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, seorang guru harus dapat menggunakan strategi-strategi semenarik mungkin juga harus mencari alternatif lain seperti penggunaan media, pemilihan sumber belajar, dan memberi motivasi guna mendukung proses pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kualitas pembelajaran namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu meneliti strategi guru sedangkan penelitian ini merujuk pada upaya yang dilakukan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu terdapat kesesuaian antara tujuan dan kesimpulan yang didapatkan. Sedangkan

kelemahan dari penelitian ini yaitu pada banyaknya pemilihan data *testing* sehingga memakan waktu yang cukup banyak dalam pengumpulan data.

5. Ina Magdalena, dkk ( 2021 ) dengan judul ”Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran berbasis youtube di SD Negeri Kamal 07“ penelitian tersebut megatakan bahwa efektifitas youtube dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat mampu mendukung secara signifikan, ddengan tantangan yang ada pada proses pembelajaran daring . Kemudahan akses informasi yang sangat mendukung mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

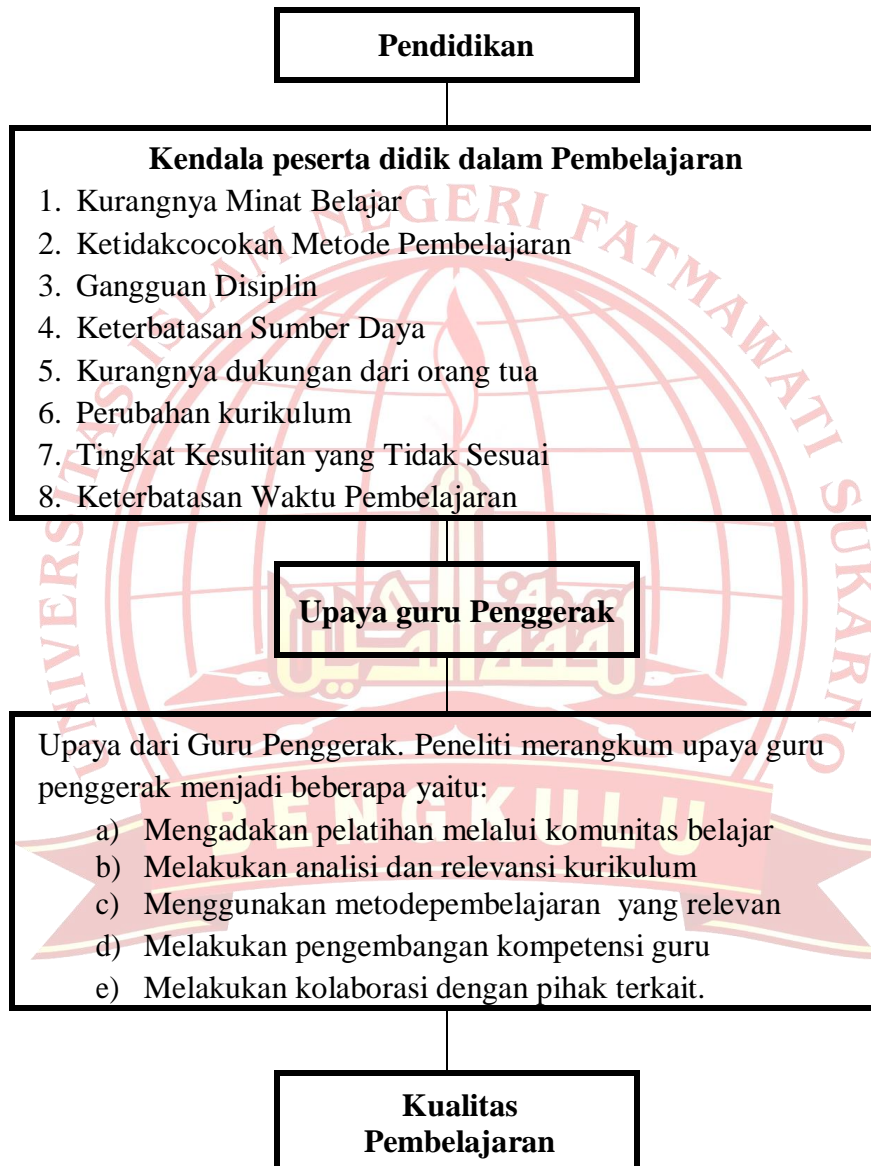
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama dilakukan untuk meneliti tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu berbasis youtube di masa pandemi covid-19.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu pada bagian pembahasan penulis sudah memaparkan dengan jelas permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menguatkan alasan penulis mengangkat judul penelitian. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada observasi yang hanya sebatas pengamatan diri sendiri dan sumber informasi atau informan yang terlalu sedikit sehingga data yang dihasilkan tidak mampu mengungkapkan masalah secara keseluruhan.



### C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini peneliti menjadikan kerangka berpikir atau kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**